

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dalam sebuah penelitian sangat diperlukan guna memperoleh data sesuai persoalan yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018 hlm. 89-90) tipe penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan seperangkat gejala atau peristiwa dari suatu populasi secara objektif. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting. Selain mengetahui apa yang terjadi, peneliti juga ingin mengungkap bagaimana hal itu terjadi.

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat membantu dalam mengkaji mengenai pembelajaran vokal solo di SMPN 1 Bungbulang. Seluruh data yang terhimpun dapat digambarkan kembali lalu selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian deskriptif dari masalah yang diteliti dan data yang diperoleh lalu dikumpulkan dan disusun sehingga dapat menjawab rumusan masalah yaitu proses pembelajaran vokal solo daring serta kreativitas siswa dalam pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1.

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 3-4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala

sosial, adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan deskripsi diatas bahwa hal terpenting dalam penelitian kualitatif berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban suatu fenomena yang nyata tanpa dimanipulasi oleh penulis. Dari kedua penjelasan tersebut, penelitian yang peneliti lakukan melakukan metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran vokal di SMPN 1 Bungbulang, yang dilakukan secara kualitatif yaitu menjelaskan secara deskripsi serta menganalisis suatu fakta yang terjadi di lapangan.

Menurut pendapat Raco (dalam Neuman, 2000) menulis bahwa proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan topik. Topik dalam penelitian kualitatif biasanya agak umum. Topik ini kemudian berkembang dan mengerucut menjadi lebih spesifik. Sesudah topiknya mengerucut, maka dilanjutkan dengan memeriksa topik tersebut pada buku- buku atau jurnal ilmiah yang dikenal dengan penelusuran *literature* atau kepustakaan. Hasil bacaan dari buku dan jurnal ilmiah akan memeberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana topik itu dibahas dan dimengerti oleh para penulis atau peneliti sebelumnya. Bagian ini sering disebut sebagai *literatur review*. Setetah penelusuran kepustakaan, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, penafsiran, dan pelaporan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tahap penelitian secara umum berdasarkan pendapat Raco (dalam Creswell, 2008) yang terdiri atas identifikasi masalah, penelusuran kepustakaan, maksud dan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisa dan penafsiran data, dan pelaporan.

Berdasarkan pendapat Raco (dalam Creswell, 2008) menyajikan tahapan penelitiann sebagai berikut. Pertama, dimuali dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topik atau isu ini. Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi sebelumnya. Apakah penelitian saya ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal – hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian – penelitian sebelumnya. Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari studi atau penelitian itu dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya.

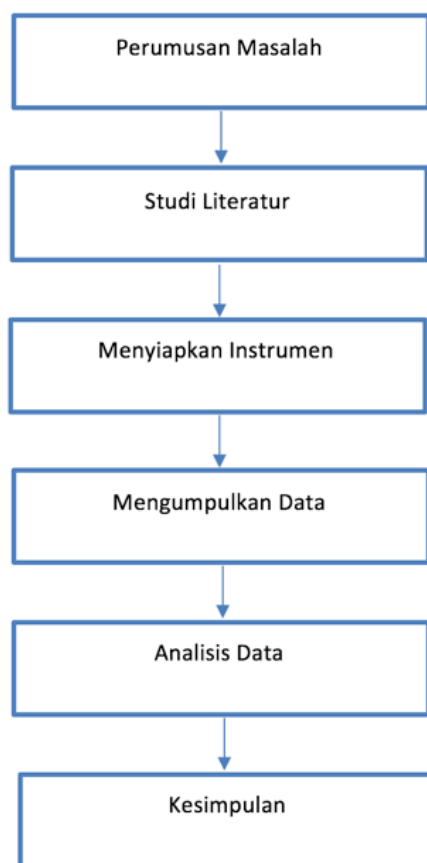
Ketiga , menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagan ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlihat secara aktif dalam penelitian ini.

Kelima, analisis dan penafsiran (*interpretation*) data. Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klarifikasi dan pengkode-an. Ide – ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema- tema. Tema – tema

ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi lingkungan dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian yang diadaptasi (Creswell, 2008)

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

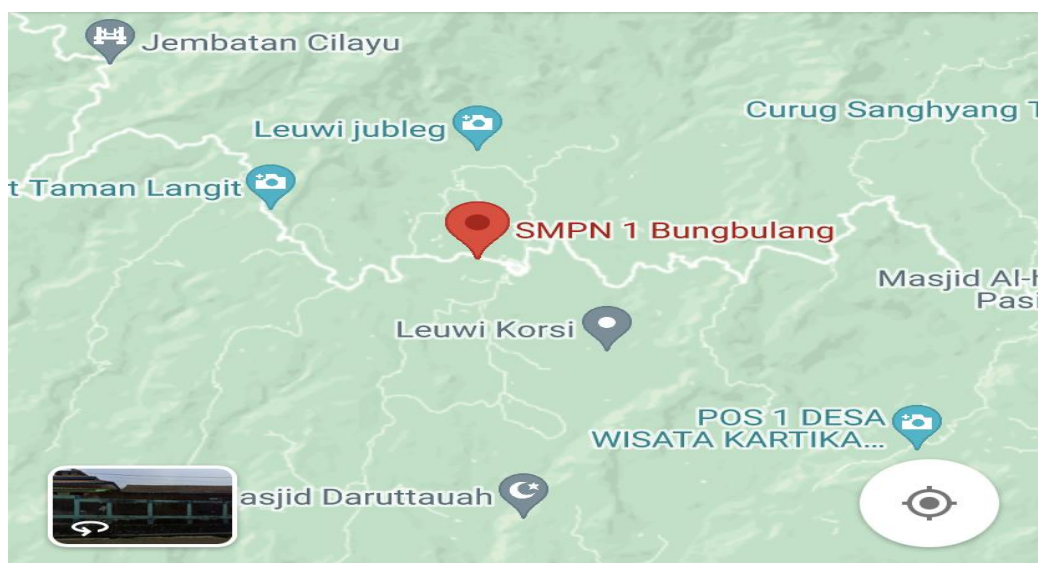
3.2.1 Lokasi Penelitian

Azhari Amalia, 2022

PEMBELAJARAN VOKAL SOLO BLENDED LEARNING DI SMPN 1 BUNGBULANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bungbulang Jalan Garuda No. 100 Desa Bungbulang, Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut 44165. Objek ini menarik untuk diteliti karena dalam proses pembelajaran vokal solo di SMPN 1 Bungbulang ini dilakukan secara *blended learning* (daring dan luring) serta melibatkan kreativitas siswa dalam praktiknya. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran vokal solo di SMPN 1 Bungbulang yaitu dengan membebaskan siswa memilih karya yang akan ditampilkan pada akhir pembelajaran nanti, sehingga siswa menampilkan karya sesuai dengan minat dan zona nyamannya sehingga dapat berkreasi dan menampilkan karya vokal solo dengan kualitas vokal yang baik.



Gambar: 3.1 Peta Lokasi Penelitian tentang Pembelajaran Vokal Solo

(Sumber: [google.co.id > maps](https://www.google.co.id/maps))

5) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Narasumber atau informan memberikan informasi secara jelas sehingga dapat mengungkapkan masalah mengenai proses pembelajaran solo vokal daring dan luring di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemic Covid-19 di tahun ajaran 2020/2021, peneliti memilih:

- 1) Eristya Eka Laras , beliau selaku guru Seni Budaya kelas IX di SMPN 1 Bungbulang, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab permasalahan serta proses pembelajaran vokal solo daring dan luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi Covid- 19.
- 2) Aura , selaku siswa Seni Budaya kelas IX di SMPN 1 Bungbulang, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab selama proses pembelajaran vokal solo daring dan luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi Covid- 19.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian demikian sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik. (Harliansyah, 2017, hlm. 1)

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang diajadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Harliansyah, 2017, hlm. 2)

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut;

- 1). Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang,
- 2). Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan,
- 3). Mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius,
- 4). Bersikap hormat dan ramah terhadap informan,
- 5). Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan,
- 6). Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian,
- 7). Tidak bersifat menggurui terhadap informan,
- 8). Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah,
- 9). Sebaiknya dilakukan secara sendiri,
- 10) Ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap. (Harliansyah, 2017, hlm. 2)

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- 1). Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidupnya, dan dilakukan berkali-kali;

2). Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku. (Harliansyah, 2017, hlm. 2)

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis merupakan metode yang utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa metode wawancara dipandang lebih memegang peranan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi dan data yang bersifat akurat dapat diperoleh.

Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan terwawancara yang merupakan seorang praktisi dengan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan proses pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1 Bungbulang. Berkenaan dengan kegiatan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebanyak 3 kali, dan melakukan pengambilan data informan yang dianggap sebagai kunci dalam menyampaikan informasi proses pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1 Bungbulang, yaitu kepada:

- 1) Eristya Eka Laras, beliau selaku guru Seni Budaya kelas IX di SMPN 1 Bungbulang, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab permasalahan serta proses pembelajaran vokal solo daring dan luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi Covid-19.
- 2) Aura, selaku siswa Seni Budaya kelas IX di SMPN 1 Bungbulang, sehingga dapat menjadi informan yang cukup menjawab selama proses pembelajaran vokal solo daring dan luring yang dilaksanakan di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi Covid-19.

3.3.2 Observasi

Azhari Amalia, 2022

PEMBELAJARAN VOKAL SOLO BLENDED LEARNING DI SMPN 1 BUNGBULANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Harliansyah, 2017, hlm.3)

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 68-69) inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Metode ini digunakan untuk membuktikan data-data atau informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Adapun observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non partisipan, dalam arti penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ikut andil dalam kehidupan yang di observasi. Tujuannya adalah agar penulis tidak mencampurkan pendapat pribadi dengan kenyataan yang terjadi

Metode observasi ini sebagai metode pelengkap karena penulis ingin membuktikan data-data secara kongkrit mengenai apa yang telah di sampaikan oleh narasumber. dengan metode observasi ini peneliti diharapkan mampu memahami data yang akan diteliti serta memperoleh pengalaman secara langsung terhadap yang akan

diteliti. Adapun data yang dimaksud oleh peneliti yaitu proses pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi covid- 19.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1989, hlm. 231).

Jadi kegunaan dari metode dokumentasi ini untuk melihat dan mencatat halhal yang diperlukan dalam penelitian, seperti referensi tentang materi yang terkait, serta pemotreTan kegiatan pembelajaran. Metode dokumentasi ini sebagai metode penunjang, karena digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari wawancara dengan sumber informan yaitu Eristya Eka Laras dan Aura untuk mengambil data temuan penelitian dan observasi tentang pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemic covid-19.

Dokumentasi pada penelitian ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya dalam pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dengan narasumber ke dalam buku catatan dan juga merekam proses pembelajaran vokal solo tersebut dengan *handphone*. Teknik ini untuk mengetahui proses pembelajaran vokal solo daring luring di SMPN 1 Bungbulang pada masa pandemi covid-19.

3.3.4 Studi Literatur

Penulis mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, buku-buku tentang musik dan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Sehingga penulis berharap untuk memperoleh data secara teoritik sebagai penunjang penelitian, diantaranya laporan-laporan penelitian, buku-

buku, jurnal yang didapat dari internet serta data-data lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang dalam proses penelitian ini.

Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah, tentang landasan-landasan teoritik yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dengan cara menelaah kajian-kajian teori pada buku sumber dan tulisan-tulisan para ahli yang terdapat pada media internet yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Referensi utama yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu:

3.3.4.1 Buku

- 1) Pembelajaran Luring (Ambarita, Jarwati, & Restanti, 2020, hlm. 8) yang membahas tentang pembelajaran luring yang dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.
- 2) Seni Budaya (Milasari, Subagiyo, Masripah, & Jelemanto, Seni Budaya, 2018, hlm. 41 - 49). Membahas tentang jenis penampilan solo/ tunggal, serta materi dalam pembelajaran vokal diantaranya:
 1. Warna suara/timbre
 2. Wilayah nada

Selain materi vokal, juuga dibahas teknik vokal, diantaranya:

1. Sikap bernyanyi
2. Pernafasan diafragma
3. Resonansi
4. Artikulasi dan gerak mulut
5. Phrasing/pengkalimatan
6. Ekspresi (mimik dan gestur)

3.3.4.2 Jurnal

Azhari Amalia, 2022

PEMBELAJARAN VOKAL SOLO BLENDED LEARNING DI SMPN 1 BUNGBULANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Belajar dan Pembelajaran (Aprida Pane, M. D. 2017) membahas bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam jurnal ini juga membahas bahwa belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja.
- 2) Inovasi Model Pembelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hlm. 1-2) yang membahas bahwa pembelajaran dapat didefinisikan menjadi beberapa sudut pandang, yang pertama sudut pandang behavioristik yaitu pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Kedua sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Ketiga pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 3) Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam (Supriatna, 2020, hlm. 555) yang membahas tentang wabah Corona Virus Disease atau lebih dikenal dengan nama virus Corona atau covid-19 yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019.
- 4) Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia (Zahrotunnimah, 2020, hlm. 248) menyatakan saat ini Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.
- 5) Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia (Telaumbanua, 2020, hlm.60) yang membahas tentang keresahan Indonesia dan negara lain dalam menghadapi virus corona sehingga Pemerintah Republik

Indonesia menerbitkan protokol kesehatan yang akan dilaksanakan di seluruh Indonesia.

- 6) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (Dewi, 2020, hlm.57) yang membahas tentang dampak covid-19 yang sudah dirasakan oleh dunia pendidikan.
- 7) Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara (Rigianti, 2020, hlm. 297) yang membahas tentang lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (online).
- 8) Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Atsani, 2020, hlm.82) yang membahas pembelajaran bersama antara pengajar dan siswa di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, Instagram, zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.
- 9) Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun (Sofyana & Rozaq, 2019, hlm. 82) yang membahas tentang pembelajaran daring yang bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.
- 10) Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19 (Menurut Handarini & Wulandari, 2020, hlm. 498) yang membahas bahwa ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, Edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga 12 *platform* digital yang dilansir laman resmi Kemendikbud RI.
- 11) Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring (Santika, 2020, hlm.12) yang membahas tentang istilah pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran

tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berdeda-beda.

- 12) Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara (Rigianti, 2020, hlm. 298) yang membahas bahwa pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar
- 13) Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Di Masa Pandemi Covid-19 (Nahdi & Jatisunda, 2020, hlm.117) yang membahas mengenai *platform-platform* yang dipakai pada proses pembelajaran daring di antaranya Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan e-mail.
- 14) Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung (Malyana, 2020, hlm.71) yang membahas tentang pembelajaran luring perlu dilakukan oleh siswa agar bisa bersosialisai secara langsung.
- 15) Pembelajaran Model *Blended Learning* (Idris, 2011, hlm. 61-62) yang membahas mengenai pengertian *blended learning*.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data lapangan terkumpul, poses selanjutnya sebagai kegiatan terakhir kemudian data ditelaah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dianjurkan dalam penelitian ini. Data dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur lalu setelah itu seluruh data dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut pendapat Agusta (dalam Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusur tema
4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. Seleksi ketat atas data
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

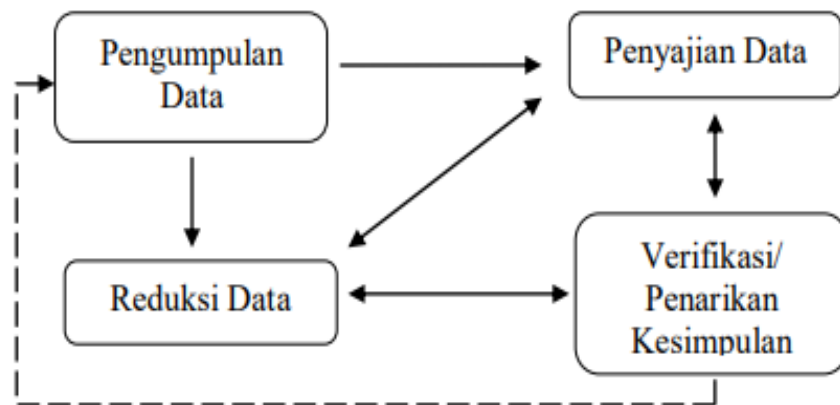
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan - kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan - kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.



Bagan 3.2 Komponen Analisis Data menurut Agusta (dalam Miles dan Huberman, 1992)